

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman kebutuhan setiap manusia akan bertambah oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Saat ini masalah perekonomian di Indonesia merupakan masalah yang tidak ada batasnya untuk dibahas dan dipahami. Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara Asia, yaitu China dan India yang tetap tumbuh positif saat negara lain terpuruk akibat krisis finansial global. Keadaan seperti ini merupakan suatu potensi dan optimisme bagi masa depan perekonomian Indonesia.

Dari segi perekonomian, Indonesia merupakan negara yang sedang dalam tahap perkembangan untuk menjadi negara maju. Indonesia termasuk dalam Negara yang memiliki penduduk sangat padat. Oleh karena itu tidak mudah bagi Indonesia dalam menghadapi berbagai persoalan ekonomi yang terjadi. Masalah pokok yang terjadi pada Negara Indonesia mengenai ketenagakerjaan, pengangguran, kenaikan harga (inflasi) dan kemiskinan yang membutuhkan solusi tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut agar tidak menjadi penghambat untuk menjadi Negara yang lebih maju. Oleh karena itu dengan adanya sektor industri besar, sedang dan kecil yang ada di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap perekonomian Indonesia.

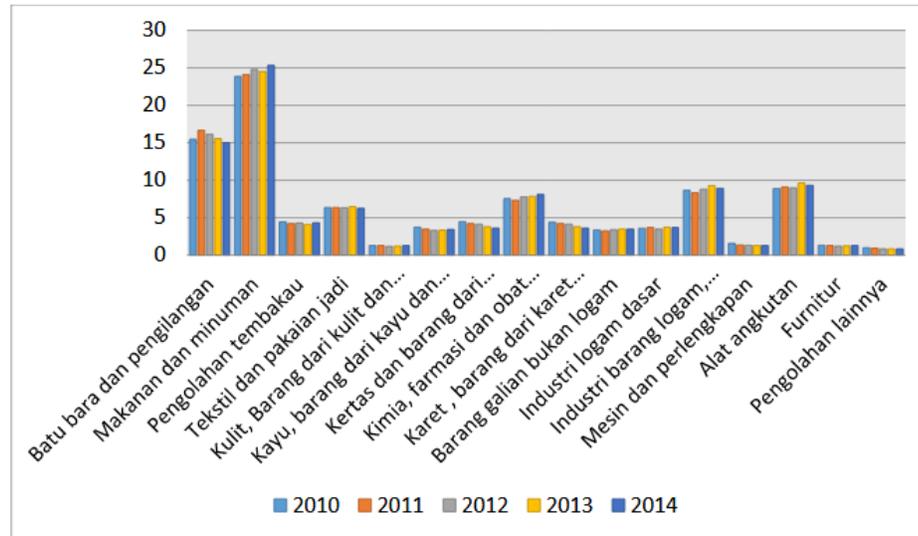
Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di Indonesia. Perkembangan industri manufaktur juga dapat digunakan untuk melihat

perkembangan industri secara nasional. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan. Oleh sebab itu bagi para investor beranggapan berinvestasi di pasar modal pada sektor manufaktur menjadi prospek yang bagus untuk memperoleh keuntungan.

Industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, serta kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan industri manufaktur juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi ini menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor Industri manufaktur.

Banyaknya perusahaan manufaktur di Indonesia telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan manufaktur. Dengan adanya persaingan tersebut dapat meningkatkan kinerja setiap perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Gambar 1.1 Persentase Distribusi PDB Kategori Pengolahan Sumber :



www.bps.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki distribusi paling besar terhadap PDB dari tahun ke tahun dibandingkan dengan industri lainnya. Pada tahun 2010 industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 23,83 persen, di tahun 2011 sebesar 24,08 persen, di tahun 2012 sebesar 24,77 persen, di tahun 2013 sebesar 24,50 persen, dan di tahun 2014 sebesar 25,30 persen. Hal ini menunjukkan industri makanan dan minuman memang menjadi industri prioritas untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Industri makanan dan minuman merupakan industri yang memenuhi kebutuhan mendasar masyarakat. Karena merupakan kebutuhan sehari-hari. Inovasi di bidang makanan dan minuman juga terus dilakukan untuk dapat bersaing dengan sesama bidang industri untuk dapat menarik hati masyarakat. Selain itu dengan

adanya persaingan dapat meningkatkan kinerja setiap perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan mengharapkan manajer keuangan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan maka kemakmuran para pemilik saham akan terpenuhi.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Karena dapat memberi kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat.

Nilai perusahaan yang baik sangat berhubungan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti ROA, ROE dan NPM. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat *rate of return* cenderung mengarah pada keseimbangan (Gale, 1972).

Perusahaan dapat menggunakan rasio *return on asset* (ROA) sebagai indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dapat menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat).

Selanjutnya perusahaan dapat menggunakan Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini diinterpretasikan

juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu. Jika rasio ini semakin tinggi berarti menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Meningkatnya profitabilitas dalam suatu perusahaan juga dapat disebabkan oleh beberapa variabel, salah satunya adalah kepemilikan saham. Struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap jalannya perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perubahan kepemilikan saham terbagi menjadi beberapa macam, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik.

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh asuransi, perbankan, perusahaan investasi dan berbagai macam lainnya yang terus berkembang. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan terus mengalami perkembangan bersamaan dengan semakin meningkatnya struktur kepemilikan ini maupun jenis institusi yang digunakan.

Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan dapat menempatkan diri di dalam sistem ekonomi, pada umumnya dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dapat memperoleh hasil yang positif dalam kata lain pemantapan posisi di era persaingan globalisasi ini. Salah satu tanda pertumbuhan perusahaan yaitu pertumbuhan aset, pertumbuhan aset merupakan struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Pertumbuhan asset perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimana perubahan total aktiva merupakan indikator yang baik dalam pengukuran pertumbuhan.

Selain kepemilikan saham dan pertumbuhan asset juga terdapat variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah GCG (*Good Corporate Government*) dapat disebut dengan tata kelola perusahaan yang mengatur semua urusan manajemen dengan semua yang memiliki kepentingan atas perusahaan. Dalam GCG terdapat beberapa indikator yaitu Dewan Komisaris sebagai pengawas, Dewan Direksi sebagai pelaksana dan Komite Audit sebagai evaluator. Apabila mereka melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan.

Peran penting penerapan *Good Corporate Governance* dalam mendirikan sebuah perusahaan selain meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan pemegang saham dan juga melalui peningkatan nilai perusahaan. Melalui laba yang diperoleh perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Beberapa penelitian telah mengembangkan dan menguji berbagai model untuk menjelaskan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herni Ali HT,

Miftahurrohman (2014) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beragamnya hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Saham, Pertumbuhan Aset, Dan Good Corporate Government (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening” dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), periode tahun 2014-2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditentukan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan kepemilikan saham terhadap profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap profitabilitas?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah terdapat pengaruh signifikan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

#### **1. Bagi ilmu pengetahuan**

khususnya bidang keuangan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan

pada perusahaan manufaktur. Serta dapat menjadi pembanding untuk peneliti lain yang akan membahas permasalahan ini.

## **2. Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu memacu minat penulis dan meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Serta dapat menjadi lulusan yang mempunyai kemampuan baik dalam hal pengambilan keputusan mengenai nilai perusahaan.

## **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan pada perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk lebih meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan.